

BAB III

OBJEYK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Menurut Sugiyono (2008: 38) objek penelitian dapat didefinisikan sebagai “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah Kinerja Reksadana Saham Syariah dan Kinerja Reksadana Saham Konvensional.

3.2 Metodologi Penelitian

3.2.1 Pendekatan yang Digunakan

Metode Penelitian menurut sugiyono adalah “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.” Berdasarkan variabel- variabel yang diteliti, maka penelitian ini dirancang dengan metode kuantitatif dan komparatif. Metode komparatif yaitu suatu penelitian yang membandingkan antar variabel. Sementara metode penelitian kuantitatif oleh Sugiyono (2012: 8) sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positvisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

3.2.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sharpe Ratio*, *Return* Reksadana (meliputi *Return* Reksadana Saham Syariah dan *Return* Reksadana Konvensional), *Return* pasar sebagai *benchmark* (IHSG & JII), *Excess Return* dan Standar Deviasi.

Berikut adalah uraian dari dimensi yang digunakan dalam variabel:

a. *Sharpe Ratio*

$$Sp = E(Ri - Rf) / \sigma p$$

Winda Waridah, 2016

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA REKSADANA SYARIAH DENGAN KINERJA REKSADANA KONVENSIONAL DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Di mana:

Sp = *Sharpe index*

- R_i = *Return* portofolio i pada periode t
 R_f = *Return* risk-free rate untuk periode t
 Σ_p = Standar deviasi atau total risiko portofolio

b. *Return* Reksadana

Return reksadana dalam periode tertentu yang akan menunjukkan suatu ukuran kinerja yang telah dicapai perusahaan yang diperhitungkan dari data Nilai Aktiva Bersih (NAB) per unit. *Return* Reksadana dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$R_{RD} = \frac{NAB_t - NAB_{t-1}}{NAB_{t-1}}$$

Di mana:

- R_{RD} = *Return* Reksadana
 NAB_t = Nilai Aktiva Bersih periode t
 NAB_{t-1} = Nilai Aktiva Bersih periode sebelum t

c. *Return* IHSG dan JII sebagai *benchmark*

Indeks pasar yang digunakan sebagai ukuran kemampuan kinerja pasar sebagai pembandingnya adalah IHSG dan JII, karena IHSG dan JII merupakan suatu indikator untuk memantau pergerakan harga seluruh saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Return*-nya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_m = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Di mana:

- R_m = *Return* pasar saham
 $IHSG_t$ = *Return* pasar saham IHSG periode t
 $IHSG_{t-1}$ = *Return* pasar saham IHSG periode t-1

Sementara, untuk *return* JII dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_m = \frac{JII_t - JII_{t-1}}{JII_{t-1}}$$

Di mana:

- R_m = Return pasar saham
 JII_t = Return pasar saham JII periode t
 JII_{t-1} = Return pasar saham JII periode t-1

d. *Excess Return*

Adalah perbedaan tingkat *return* yang diberikan dibandingkan dengan tingkat pengembalian investasi bebas risiko, indikator yang digunakan adalah SBI untuk Reksa Dana Saham Konvensional serta IHSG dan SBIS untuk Reksa Dana Saham Syariah serta JII. Dan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$Excess\ Return = R_{rd} - R_f$$

Dimana:

- R_{RD} = Return Reksa Dana
 R_f = Suku bunga bebas risiko

e. Standar Deviasi

Standar deviasi menunjukkan penyimpangan yang terjadi dari rata-rata kinerja reksadana saham syariah yang dihasilkan. Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$\sigma = \frac{\sqrt{\sum (R_{RD} - E(R_{RD}))^2}}{n - 1}$$

Dimana:

- σ = Standar deviasi return portofolio
 R_{RD} = Return reksadana periode t
 E = *Expected return*
 n = jumlah data

Sedangkan variabel operasional yang digunakan pada metode pengukuran kinerja reksadana dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Skala	Pengukuran
1	<i>Sharpe Ratio</i>	Rasio	$Sp = E(Ri - Rf) / \sigma p$ <p> <i>Sp</i> = <i>Sharpe index</i> <i>Ri</i> = <i>Return</i> portofolio i pada periode t <i>Rf</i> = <i>Return risk-free rate</i> untuk periode t <i>σp</i> = Standar deviasi atau total risiko portofolio </p>

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012). Sesuai dengan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh reksadana yang listing di Bapepam dan Otoritas Jasa Keuangan dan aktif selama periode penelitian yakni 2010- 2014. Populasi reksadana yang masih aktif sampai tahun 2014 sebanyak 894 reksadana. Dari 894 Reksa Dana yang terdaftar di Bapepam-LK maka peneliti mengambil 166 Reksadana Saham yang terdaftar di Bapepam meliputi 24 Reksadana kategori saham syariah dan 142 kategori reksadana saham konvensional.

Menurut Sugiyono (2009: 118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dari populasi tersebut tidak semua populasi dijadikan sampel pada penelitian ini. Penarikan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* yakni pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahuinya (Husein Umar, 2008: 92). Adapun kriteria penentuan sampel yang dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

- a. Reksadana saham adalah reksadana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari portofolio yang dikelolanya ke dalam efek bersifat ekuitas (saham).

- b. Reksadana Saham Syariah dan Reksadana Saham Konvensional yang dipilih adalah yang sudah dan tetap aktif serta tercatat di Bapepam selama periode penelitian 2010- 2014.
- c. Reksadana Saham Syariah dan Reksadana Saham Konvensional yang dibandingkan berasal dari satu perusahaan Manajer Investasi yang sama.
- d. Kriteria untuk reksadana saham syariah yaitu, reksadana tidak termasuk dalam sektor-sektor yang berbasis suku bunga, seperti bank dan perusahaan pembiayaan, perusahaan rokok, serta hotel.
- e. Reksadana saham baik konvensional menyajikan Laporan Keuangan tahunan dari 2010- 2014 secara lengkap.

Berdasarkan kriteria tersebut di atas, maka diambil 12 sampel Reksadana terdiri dari 6 sampel Reksadana Saham Konvensional dan 6 sampel Reksadana Saham Syariah. Pada tabel 3.2 berikut ini dapat dilihat nama reksadana saham yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Manajer Investasi	Sampel Penelitian	
		Reksadana Saham Syariah	Reksadana Saham Konvensional
1.	PT. PNM Investment Management	PNM Ekuitas Syariah	PNM Saham Agresif
2.	PT. Batavia Prosperindo Aset Manajemen	Batavia Dana Saham Syariah	Batavia Dana Saham
3.	PT. Trimegah Asset Management	Trim Syariah Saham	Trim Kapital
4.	PT. Mandiri Manajemen Investasi	Mandiri Investa Atraktif Syariah	Mandiri Investa Atraktif
5.	PT. Ciptadana Asset Management	Cipta Syariah Equity	Rencana Cerdas
6.	PT. Manulife Aset Manajemen Indonesia	Manulife Syariah Sektor Amanah	Manulife Saham Andalan

3.2.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, berasal dari data yang dipublikasikan dalam statistik atau jurnal lainnya dan informasi yang tersedia dari berbagai sumber yang telah dipublikasikan ataupun tidak dipublikasikan baik di dalam atau di luar organisasi, yang semuanya mungkin sangat berguna bagi peneliti (Sekaran, 2000:425). Oleh karena itu, data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber- sumber yang telah ada. Data yang dihasilkan dari penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka. Data ini menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya. Sifat data ini adalah data deret waktu (*time series*) yaitu dari tahun 2010- 2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data daftar reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional yang aktif selama periode penelitian (2010-2014) dan Nilai Aktiva Bersih (NAB) dari reksa dana saham diperoleh dari website resmi Badan Pengawasan Pasar Modal (Bapepam) yaitu www.bapepam.go.id dan situs PT Infovesta yaitu www.infovesta.com. Data tentang perkembangan *benchmark* diperoleh dari situs IHSI dan JII. Data bunga SBIS dan SBI selama tahun periode penelitian yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id dan berbagai literatur yang digunakan untuk hasil penelitian ini dan konsep-konsep yang dibutuhkan.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian dikumpulkan dengan teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian- bagian yang dianggap paling penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat baik di lokasi penelitian maupun di instansi lain yang ada hubungannya dengan lokasi penelitian (Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, 2012: 213).

3.2.6 Metode Analisis

Penelitian ini bermaksud membandingkan data dari dua populasi yaitu Reksa Dana konvensional dan Reksa Dana syariah dengan IHSI dan JII sebagai

kinerja pasarnya (*benchmark*), oleh karena itu metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif dari data yang tersedia. Sedangkan untuk menilai kinerja Reksa Dana saham menggunakan Metode *Sharpe Ratio*. Untuk mencapai tujuan dalam melakukan penelitian ini maka metode analisis yang digunakan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

3.2.6.1 Analisis Return dan Kinerja Reksadana

Menganalisis perbedaan return dan kinerja Reksadana saham konvensional dan Reksadana saham syariah dengan return IHSG dan JII sebagai *benchmark*-nya, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Mencari *return* masing-masing Reksadana. *Return* Reksadana dihitung dengan rumus:

$$R_{RD} = \frac{NAB_t - NAB_{t-1}}{NAB_{t-1}}$$

Keterangan:

R_{RD} = Return Reksadana

NAB_t = Nilai Aktiva Bersih periode t

NAB_{t-1} = Nilai Aktiva Bersih periode sebelum t-1

- b. Menghitung *return* pasar (IHSG dan JII) dengan rumus:

$$R_m = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

R_m = Return pasar saham

$IHSG_t$ = Return pasar saham IHSG periode t

$IHSG_{t-1}$ = Return pasar saham IHSG periode t-1

Sementara untuk JII, rumusnya:

$$R_m = \frac{JII_t - JII_{t-1}}{JII_{t-1}}$$

Di mana:

- R_m = Return pasar saham
 JII_t = Return pasar saham JII periode t
 JII_{t-1} = Return pasar saham JII periode t-1

- c. Mencari *Excess Return* dan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$Excess\ Return = R_{rd} - R_f$$

Dimana:

- R_{RD} = Return Reksa Dana
 R_f = Suku bunga bebas risiko

- d. Standar Deviasi

Standar deviasi menunjukkan penyimpangan yang terjadi dari rata-rata kinerja reksadana saham syariah yang dihasilkan. Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$\sigma = \frac{\sqrt{\sum(R_{RD} - E(R_{RD}))^2}}{n - 1}$$

Dimana:

- σ = Standar deviasi return portofolio
 R_{RD} = Return reksadana periode t
 E = Expected return
 n = jumlah data

- e. Mencari Sharpe Ratio

$$Sp = E(R_i - R_f) / \sigma_p$$

Di mana:

- Sp = Sharpe index
 R_i = Return portofolio i pada periode t
 R_f = Return risk-free rate untuk periode t
 σ_p = Standar deviasi atau total risiko portofolio

3.2.7 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013, hlm 19), Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*),

Winda Waridah, 2016

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA REKSADANA SYARIAH DENGAN KINERJA REKSADANA KONVENSIONAL DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

standar deviasi, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *range*, *sum*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi).

3.2.7.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan hanya satu uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas dikarenakan penelitian ini hanya membandingkan kedua kelompok data, sehingga yang diperlukan hanya uji normalitas untuk melihat distribusi data normal atau tidaknya.

Menurut Misbahuddin dan Iqbal Hasan (2013, hlm. 278), Uji Normalitas adalah prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik non parametrik. Melalui uji ini dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak.

Uji ini berkaitan dengan penggunaan statistik parametrik dan statistik non parametrik. Statistik parametrik dapat digunakan sebuah data lolos uji normalitas dan ini berarti data berdistribusi normal. Sedangkan statistik non parametrik digunakan apabila sebuah data tidak lolos dari uji normalitas maka hal itu berarti data tidak berdistribusi normal. Bagi sebuah data yang berdistribusi normal, untuk dianalisis dengan statistik parametrik, maka datanya harus dibuat berdistribusi normal yaitu dengan cara transformasi data ke distribusi normal baku. Dalam uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Menurut Misbahuddin dan Iqbal Hasan (2013, hlm. 281), Uji *Kolmogorov Smirnov* adalah uji normalitas data dengan menggunakan aturan *Kolmogorov Smirnov*. Prosedur uji statistiknya sebagai berikut:

- a. Menentukan formula hipotesis.
 - H_0 : data berdistribusi normal
 - H_1 : data tidak berdistribusi normal
- b. Menentukan taraf nyata (α) dan nilai D
 - Taraf nyata yang digunakan adalah 5%
 - Nilai D dengan n tertentu.
 - $D(\alpha)(n) = \dots\dots\dots$

- c. Menentukan kriteria pengujian
 - H0 diterima apabila $a_{max} > D(\alpha)(n)$
 - H0 ditolak apabila $a_{max} \leq D(\alpha)(n)$
- d. Menentukan nilai uji statistik
- e. Menyimpulkan apakah H0 diterima atau tidak.
 - 2 kondisi yang terjadi pada uji *Kolmogorov smirnov* :
 1. Bila data berdistribusi normal maka menggunakan Uji Beda *t- test Two Sample Independent*.
 2. Bila data tidak berdistribusi Normal, maka menggunakan Uji beda Mann Whitney.

3.2.7.2 Uji Beda

Independent Two Sample T- Test

Menurut Stanislaus (2009, hlm. 137), uji t dua sampel independen digunakan untuk membandingkan selisih dua rata (mean) dari dua sampel yang independen dengan asumsi data berdistribusi normal. Uji beda dua sampel independen memiliki uji *levene's test* sebelum menyimpulkan hipotesis.

Levene's Test

Menurut Stanislaus (2009, hlm. 161), uji *levene's* adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah sampel sebanyak k memiliki *variance* yang sama. Uji *levene's* memiliki dua alternatif uji untuk dilakukan uji *t- test* yaitu *equal variance assumed* dan *equal variance not assumed*.

Equal Variance Assumed

Yaitu asumsi di mana kedua *variance* sama besar/ homogen. Rumus uji t-testnya:

$$t = \frac{x - y}{sp \sqrt{\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y}}}$$

Equal Varianced Not Assumed

Winda Waridah, 2016

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA REKSADANA SYARIAH DENGAN KINERJA REKSADANA KONVENSIONAL DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Yaitu asumsi di mana kedua variance tidak sama besar/ heterogen. Dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{x - y}{\sqrt{\frac{S_x^2}{n_x} + \frac{S_y^2}{n_y}}}$$

Dalam uji *independent two sample t- test*, rumus hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: tidak terdapat perbedaan Kinerja Reksadana Saham Konvensional dengan Kinerja Reksadana Saham Syariah.
- b. $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: terdapat perbedaan Kinerja Reksadana Saham Konvensional dengan Kinerja Reksadana Saham Syariah.

Dengan pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika p- value $< \alpha$ maka H_0 ditolak.
- b. Jika p- value $\geq \alpha$ maka H_0 diterima

Dalam penelitian ini menggunakan uji signifikansi sebesar 5 %.

Man Whitney

Menurut Stanislaus (2009, hlm. 321), uji Mann Whitney adalah uji statistika Non Parametrik. Uji Mann Whitney merupakan alternative dari uji t dua sampel independen. Uji Mann Whitney digunakan untuk membandingkan dua sampel independen dengan skala ordinal atau interval tapi tidak berdistribusi normal. Uji Mann Whitney berdasarkan jumlah peringkat (*rank*) data. Data dari kedua sampel digabungkan dan diberi peringkat dari terkecil hingga terbesar. Dalam uji ini digunakan uji hipotesis dua sisi.

Rumus uji Mann Whitney sebagai berikut :

$$z_H = \frac{U - E(U)}{\sigma}$$

Dengan:

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_1 (n_1 + 1)}{2} - R_1$$

$$E(U) = \frac{n_1 (n_1 + n_2) + 1}{2}$$

$$\sigma = \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2) - 1}{12}}$$

Dimana :

R_1 = jumlah peringkat pertama

n_1 = jumlah sampel 1

n_2 = jumlah sampel 2

Dalam Uji Mann Whitney, rumusan hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

- a. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: tidak terdapat perbedaan Kinerja Reksadana Saham Konvensional dengan Kinerja Reksadana Syariah.
- b. $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: terdapat perbedaan Kinerja Reksadana Saham Konvensional dengan Kinerja Reksadana Syariah.

Pengujian Hipotesis dalam Uji Mann Whitney sebagai berikut :

- a. Jika P- Value $< \alpha$ maka H_0 ditolak
- b. Jika P – Value $\geq \alpha$ maka H_0 diterima

Tingkat uji signifikansi yang digunakan adalah 5 %.